

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Panti Sosial Bina Anak Al-Hidayah Kelurahan Kapuk Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) memakai metode yang sesuai dengan kajian penelitian yang ingin dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian regresi linier sederhana yang digunakan untuk melihat pengaruh antara dua variable atau lebih. Somantri menyatakan bahwa regresi linier sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan linier antara dua variable. Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independen dengan variable dependen.¹

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, bebas (variable independen X) adalah penerapan teknik konseling behavioristik dan variable terikat (variable independen Y) adalah akhlak anak asuh. Dalam penelitian ini penulis mencoba melihat seberapa besar pengaruh variable X penerapan teknik konseling behavioristik terhadap variable Y akhlak anak asuh.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008) h. 261

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang memiliki beberapa karakteristik yang sama.² Senada dengan Sugiyono, menurut Sedarmayanti populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Berarti populasi merupakan sejumlah individu atau kelompok tertentu yang dijadikan sumber data.

Berdasarkan data yang telah terkumpul populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua anak asuh yang berada di panti Sosial Bina Anak Al-Hidayah Kalumbuk Padang (SD, SMP, dan SMA). Dengan jumlah 56 orang anak asuh yang berusia 12-17 tahun berdasarkan tingkatan pendidikan sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Gambaran Umum tentang Populasi

No	Tingkatan	Jumlah
1	SD	16
2	SMP	24
3	SMA	16

Sumber: Data dari bagian Administrasi Panti Asuhan Tahun 2018

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sampel harus dilihat sebagai

²*Ibid.*, h.80

suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. Sampel yang dipilih haruslah menggambarkan keseluruhan karakteristik populasi.³

Untuk pengambilan anggota sampel peneliti menggunakan teknik *Total Sampling*. Teknik ini merupakan teknik yang pengambilan jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling ini karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.⁴ Jadi sampel yang peneliti ambil adalah semua anak asuh yang berada di panti sosial bina anak Al-hidayah Kalumbuk Padang sebanyak 56 orang.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang tulisan ini, maka dijelaskan variabel yang penulis kemukakan yaitu:

Konseling Behavioristik : adalah salah satu model, teori, pendekatan dalam proses konseling yang menyatakan bahwa perilaku manusia dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar.⁵ Jadi, Konseling Behavioristik yang penulis maksud adalah pengkondisian proses belajar anak yang berpengaruh terhadap tingkah lakunya sebab pada dasarnya kebanyakan tingkah laku manusia dapat dipelajari dari pengkondisian belajar yang dijalani.

Reward : menurut Kamus Bahasa Inggris, penghargaan atau hadiah, sedangkan menurut Ngalim Purwanto *Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan dan

³*Ibid.*, h.215

⁴Sugiyono, *Op.Cit.*,h.145

⁵Novi Hendri. *Model-Model Konseling*,(Jakarta : Kencana. 2013)h148

pekerjaannya mendapat penghargaan yang juga secara otomatis berfungsi sebagai *Reinforcement* (penguatan) bagi anak agar termotivasi untuk mengulang tindakan atau perbuatan yang sebelumnya dilakukan. Sedangkan yang penulis maksud dengan reward dalam penelitian ini ialah suatu upaya berbentuk penguatan positif yang dilakukan pengasuh supaya anak asuh berakhlak sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan lembaga.

Punishment : dalam Islam istilah *punishment* dikenal dengan istilah *Tarhib* yang berarti ancaman dengan hukuman sebagai akibat melakukan perbuatan yang salah, atau akibat lalai dalam menjalankan kewajiban berupa perbuatan baik. Sedangkan yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah pemberian penguatan negative yang bertujuan untuk mencegah dan mengentaskan tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan visi dan misi di Panti.

Akhlak : adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan⁶. Jadi, Akhlak yang dimaksud peneliti adalah akhlak yang sesuai dengan visi dan misi di Panti Sosial Bina Anak Al-Hidayah Kalumbuk Padang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Soebani menyebutkan bahwa

⁶ M alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya ,2006), h151

instrument penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner atau angket.

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi sejumlah pernyataan-pernyataan tertulis untuk menjawab pertanyaan yang diinginkan dalam penelitian. Menurut Arikunto angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model skala likert. Sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini maka skala yang penulis gunakan adalah Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan Skala Likert, maka aspek yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban-jawaban item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata lain:

- a. Selalu (SL)

- b. Sering (SR)
- c. Kadang-Kadang (KD)
- d. Jarang (JR)
- e. Tidak Pernah(TP).⁷

Tabel 3.2
Kriteria Pemberian Skor Skala Likert

No	Jawaban	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Selalu(SL)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang-Kadang(KD)	3	3
4.	Jarang (JR)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber : (Sugiyono : 2010:93)

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen yang memuat tentang indikator dari variabel penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan item. Kisi-kisi instrumen tersebut terdiri dari variabel X yaitu pengaruh penerapan teknik konseling behavioristik dan variabel Y yaitu akhlak anak asuh.

⁷ Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. hal. 93.

2. Prosedur Penyusunan Instrumen

Instrumen untuk mengukur variabel teknik konseling behavioristik (*reward* dan *punishment*) dan akhlak anak asuh adalah dengan menggunakan angket. Penyusunan instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pembuatan Kisi-Kisi Berdasarkan Indikator

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab II di atas maka dapat disusun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Teknik Konseling Behavioristik (*Reward* dan *Punishment*)

No	Aspek yang Diteliti	Indikator	Sub Indikator		Jumlah
			+	-	
1	Teknik <i>Reward</i> dalam Konseling Behavioristik	a. Verbal 1. Ungkapan ya 2. Bagus 3. Exelent 4. Tepat 5. Oke b. Non Verbal 1. Anggukan/gelengan 2. mimik senyuman 3. Mendekati 4. Sentuhan 5. Penghargaan (pin, piagam) 6. Hadiah	1, 2, 3, 5, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 42, 43, 44, 49, 50, 52, 58, 59	4, 7, 9, 11, 16, 19, 20, 51, 57	30
2	Teknik <i>Punishment</i> dalam Konseling Behavioristik	Tindakan Tegas yang Mendidik a) Fisik 1. Penahanan sesudah sekolah	21, 22, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 32,	23, 27, 31, 33, 37, 38, 45, 47, 54, 55	30

		2. Pukulan ringan b) Psikis 1. Penurunan skor / peringkat 2. Pengurangan hak 3. celaan	34, 35, 36, 39, 40, 41, 46, 48, 53, 56, 60		
--	--	--	---	--	--

Sumber: Jumlah pernyataan sebelum digugurkan (diolah sendiri, 2018)

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Akhlak Anak Asuh

No	Aspek yang Diteliti	Indikator	Sub Indikator		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Akhlak terhadap Allah SWT	a. Iman b. Ihsan c. Takwa d. Ikhlas e. Tawakal f. Syukur g. Sabar	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21,	4, 8, 11,12, 14, 22	22
2	Akhlak terhadap sesama manusia	a. Silaturahmi b. Persaudaraan c. Persamaan d. Adil e. Baik sangka f. Rendah hati g. Tepat janji	23, 24, 26, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 41, 42, 43, 45	25, 27, 29, 35, 37, 40, 44	23
3	Akhlak terhadap lingkungan	a. Alam sebagai rahmat b. Memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan c. Memanfaatkan SDA secara baik	46, 48, 49, 50, 52, 53, 55	47, 51, 54, 56	11

Sumber: Jumlah pernyataan sebelum digugurkan (diolah sendiri, 2018)

b. Penentuan masing-masing Skor

Adapun instrumen daftar pernyataan dapat berupa daftar pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), *checklist* (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu). Dalam penelitian ini penulis menggunakan model skala Likert yang berupa pernyataan dengan lima alternatif jawaban atau tanggapan atas pernyataan-pernyataan tersebut. Subjek yang diteliti diminta untuk memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang disediakan. Lima alternatif jawaban yang dikemukakan yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).

Langkah-langkah dalam pemberian skor adalah sebagai berikut:

- 1) Karena ada lima alternatif jawaban yang dikemukakan maka diberi nilai 1, 2, 3, 4, dan 5.
- 2) Berhubung karena adanya butir soal yang positif dan negatif maka nilai lima diberikan pada alternatif pilihan untuk pernyataan yang positif diberi bobot sebagai berikut, selalu=5, sering=4, kadang-kadang=3, jarang=2, tidak pernah=1. Sementara alternatif pilihan untuk pernyataan yang negatif diberi bobot sebagai berikut, tidak pernah =5, jarang=4, kadang-kadang=3, sering=2, selalu=1.

- 3) Skor masing-masing responden merupakan penjumlahan skor tiap butir soal yang didapat oleh masing-masing responden. Skor rata-rata tiap individu adalah jumlah skor yang didapat masing-masing individu dibagi dengan jumlah butir soal. Skor rata-rata masing-masing responden tersebar antara 1-5.
- c. Menyusun pernyataan-pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat sebagaimana yang terlampir.
- d. Judge skala bertujuan untuk mengoreksi dan menilai skala yang telah disusun guna untuk kelayakan uji coba sebagai langkah awal validasi instrumen. Pada tahap ini skala dijudge oleh 3 (tiga) orang ahli, yaitu :
 - 1) Ahli Bimbingan Konseling (MoMoKo) oleh Bapak Murisal, S. Ag., M. Pd
 - 2) Ahli Bimbingan Konseling oleh Ibu Dr. Afnibar, M.Pd. Kons
 - 3) Ahli Bahasa oleh Bapak Dr. Sheiful Yazan, M.Si

3. Uji Coba Instrumen

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan uji coba dengan menyebarkan angket untuk diperoleh hasil sementara sebelum penelitian yang sebenarnya dilaksanakan. Tujuan uji coba ini adalah untuk mendapatkan instrumen yang handal dan shahih. Validitas untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur dan reliabilitas yaitu sejauh mana suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda.

Menurut Arikunto validitas dan reliabilitas merupakan dua persyaratan pokok yang harus dipenuhi bagi instrumen penelitiannya agar instrumen tersebut dapat dinilai layak dan berkualitas.⁸ Uji coba (*try out*) penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2018. Prosedur uji coba instrumen meliputi: (1) Penentuan responden uji coba, (2) Uji kesahihan (validitas) instrumen, (3) Uji keterandalan (reliabilitas) instrumen.

a. Responden Uji Coba

Responden uji coba diambil dari populasi yang sama tetapi di luar sampel yaitu anak asuh yang ada di dua Panti yang berbeda yakni untuk responden anak asuh laki-laki dilakukan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Surau Gadang, sedangkan untuk responden perempuan dilakukan uji coba di Panti Asuhan Aisyiah Ampang dengan jumlah responden sebanyak 30 orang yang dilaksanakan pada tanggal 15-02-2018 pukul 19:00 WIB.

b. Uji Validitas

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran diperlukan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi masing-masing item dengan menggunakan *Cronbach Alpha* aplikasi *SPSS 20.0 for windows*.

Berdasarkan uji coba validitas dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*, maka diperoleh instrumen variable skala teknik konseling behavioristik sebanyak 60 item, terdapat 31 item yang valid

⁸Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005)

karena *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih besar dari 0,20 dan 29 item yang gugur, kemudian instrumen variable skala akhlak sebanyak 56 item terdapat 37 item yang valid, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Item Yang Gugur Setelah Validasi Variabel Teknik Konseling Behavioristik
(Reward Dan Punishment)

No	Aspek yang Diteliti	Indikator	Sub Indikator		Jumlah
			Positif	Negativ	
1	Teknik <i>Reward</i> dalam Konseling Behavioristik	a. Verbal 1. Ungkapan ya 2. Bagus 3. Exelent 4. Tepat 5. Oke b. Non Verbal 1. Anggukan/gelengan 2. mimik senyuman 3. Mendekati 4. Sentuhan 5. Penghargaan (pin, piagam) 6. Hadiah	1*, 2*, 3*, 5*, 6*, 8, 10, 12*, 13, 14, 15*, 17, 18, 42*, 43, 44, 49*, 50, 52, 58*, 59*	4*, 7*, 9*, 11, 16*, 19*, 20, 51*, 57*	12
2	Teknik <i>Punishment</i> dalam Konseling Behavioristik	Tindakan Tegas yang Mendidik a. Fisik 1. Penahanan sesudah sekolah 2. Pukulan ringan b. Psikis 1. Penurunan skor / peringkat 2. Pengurangan hak 3. celaan	21, 22, 24, 25*, 26, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 46*, 48*, 53, 56*, 60*	23*, 27, 31*, 33*, 37, 38, 45*, 47, 54,* 55*	19

Sumber : Hasil setelah uji coba

Ket : * Nomor item yang gugur (tidak valid)

Tabel 3.5
Item Yang Gugur Setelah Validitas Akhlak

No	Aspek yang Diteliti	Indikator	Sub Indikator		Jumlah
			Positif	Negativ	
1	Akhlak terhadap Allah SWT	a. Iman b. Ihsan c. Takwa d. Ikhlas e. Tawakal f. Syukur g. Sabar	1, 2, 3*, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 15*, 16, 17, 18, 19, 20, 21,	4, 8, 11, 12*, 14*, 22	18
2	Akhlak terhadap sesama manusia	a. Silaturahmi b. Persaudaraan c. Persamaan d. Adil e. Baik sangka f. Rendah hati g. Tepat janji	23, 24, 26*, 28*, 30*, 31, 32*, 33*, 34*, 36*, 38, 39*, 41, 42, 43*, 45	25*, 27*, 29*, 35, 37, 40*, 44*	9
3	Akhlak terhadap lingkungan	a. Alam sebagai rahmat b. Memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan c. Memanfaatkan SDA secara baik	46*, 48, 49, 50, 52, 53, 55	47, 51, 54, 56	10

Sumber : Hasil setelah uji coba

Ket : * Nomor item yang gugur (tidak valid)

Tabel 3.5 di atas menggambarkan bahwa variabel akhlak (variabel y) ditemukan 37 item pernyataan yang valid dan 21 item pernyataan yang tidak valid dikarenakan r hitung lebih kecil dari r tabel. Maka dari itu, item pernyataan yang tidak valid penulis gugurkan dan item pernyataan yang valid penulis akan gunakan untuk penelitian.

c. Uji realibilitas

Reliabilitass instrumen maksudnya suatu alat ukur secara konsisten memberikan hasil yang sama terhadap gejala yang sama. Reliabilitas berarti bahwa alat ukur penelitian tersebut stabil, dapat dipercaya dan konsisten.

Reliabilitas akan dianggap memuaskan atau tidaknya, bisa digunakan batasan tertentu seperti 0.6. Menurut Sekaran (1992), realibilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan di atas 0.8 adalah baik. Apabila koefisiennya mencapai 0.700-0.900, hal ini bermakna bahwa skor skala yang diperoleh mampu mencerminkan 70%-90% skor murni atau skor yang sesungguhnya. Jadi, apabila skor koefisien reliabilitas skala teknik konseling behavioristik dan akhlak berada di atas 70 %, maka skala teknik konseling behavioristik dan akhlak dapat memenuhi syarat reliabilitas.⁹

Dalam aplikasinya reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas (r_{xy}) yang angkanya berkisar 0 sampai dengan 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas namun koefisien reliabilitas $r_{xy} = 1.00$ tidak pernah dijumpai.¹⁰

⁹ Priyatna Duwi, *Buku Saku SPSS (Analisis Statistik Data, Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat)*, (Yogyakarta:MadiaKom, 2011) h.69

¹⁰ Azwar Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar), 2005, h.83

Pada penelitian ini uji reliabilitas alat ukur yang akan digunakan adalah dengan menggunakan *Cronbach Alpha* aplikasi *SPSS 20.0 for windows*.

Pengujian ini sangat berguna untuk mengetahui apakah pengukuran yang dibuat reliabel atau tidak. Hasil dari pengujian ini bisa dilihat pada tabel. Untuk hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6
Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala konseling behavioristik

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.855	.852	60

Sumber : *SPSS 20.0 for windows*

Berdasarkan tabel 3.6 di atas dapat dilihat koefien reliabilitasnya adalah sebesar **0.855**. Menurut Azwar, reliabilitas telah dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0.700-0.900. Hal ini bermakna bahwa skor skala yang kita peroleh belum mencerminkan 70%-90% skor murni atau skor yang sesungguhnya. Jadi, skor koefisien reliabilitas skala teknik konseling behavioristik sebesar **r=0.855** yang artinya bahwa skor skala teknik konseling behavioristik mencerminkan **89%** skor yang sesungguhnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa item-item dari teknik konseling behavioristik memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reabilitas Skala Akhlak

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.834	.844	56

Sumber : SPSS 20.0 For Windows

Berdasarkan tabel 3.7 di atas dapat dilihat koefisien reliabilitasnya adalah sebesar **0.834**. Menurut Azwar, reliabilitas telah dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0.700-0.900. Hal ini bermakna bahwa skor skala yang kita peroleh mampu mencerminkan 70%-90% skor murni atau skor yang sesungguhnya. Jadi, skor koefisien reliabilitas skala kecerdasan emosional sebesar **r=0.834** yang artinya bahwa skor skala kecerdasan emosional mencerminkan **87.1%** skor yang sesungguhnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa item-item dari kecerdasan emosional memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

4. Instrumen Final

Instrumen final merupakan instrument akhir yang siap digunakan peneliti dalam pengumpulan data di tempat penelitian. Setelah penulis melakukan uji coba instrument maka didapatkan instrumen yang akan digunakan penulis dalam pengumpulan data.

Tabel 3.8
Instrumen Penelitian konseling behavioristik

Teknik <i>Reward</i> dalam Konseling Behavioristik	Indikator	Item Soal	
		+	-
	Verbal	8, 10, 13, 14,	11,20,
	Non verbal	17, 18, 43, 44,50, 52	
Teknik <i>Punishment</i> dalam Konseling Behavioristik	Tindakan tegas yang mendidik berupa fisik dan psikis	21, 22, 24, , 26, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 53	27, 37, 38, 47
Total		25	6

Sumber : jumlah pernyataan setelah digururkan (diolah sendiri, 2018)

Tabel 3.9
Instrumen Penelitian konseling behavioristik

No	Aspek yang Diteliti	Indikator	Sub Indikator	
			+	-
1	Akhlak terhadap Allah SWT	a. Iman b. Ihsan c. Takwa d. Ikhlas e. Tawakal f. Syukur g. Sabar	1, 2, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21,	4, 8, 11, 22
2	Akhlak terhadap sesama manusia	a. Silaturahmi b. Persaudaraan c. Persamaan d. Adil e. Baik sangka f. Rendah hati g. Tepat janji	23, 24,31, 38,41, 42, 45	35, 37
3	Akhlak terhadap lingkungan	a. Alam sebagai rahmat b. Memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan c. Memanfaatkan SDA secara baik	48, 49, 50, 52, 53, 55	47, 51, 54, 56

Sumber : kisi-kisi setelah divalidasi

F. Teknik Pengolahan Data

Sebelum data diolah sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang akan dibuktikan, terlebih dahulu dilakukan pemberian skor pada semua butir soal yang digunakan dan menyingkirkan butir soal yang tidak valid.

Langkah-langkah mentabulasi data secara garis besar diantaranya:

1. Menentukan atau mentabulasi skor setiap butir soal untuk setiap responden
2. Menentukan atau mentabulasi skor total untuk setiap responden
3. Membuat tabulasi untuk mencari validasi

Langkah-langkah mentabulasi data untuk mencari validasi:

1. Menentukan nilai X yang diperoleh dari tabulasi skoring setiap soal
2. Menentukan nilai Y yang diperoleh dari tabulasi skoring setiap responden

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data adalah cara peneliti dalam mengolah data yang terkumpul sehingga mendapat suatu kesimpulan dari penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh penerapan teknik konseling behavioristik terhadap akhlak anak asuh.

a. Analisis Deskriptif

Yaitu dengan menginterpretasikan data-data yang didasarkan fakta-fakta yang tampak dalam kurun waktu yang diselidiki sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti. Dengan jalan menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi, Untuk mengetahui masing-masing kategori jawaban dari setiap variabel maka harus ditentukan terlebih dahulu kriteria objektif. Berdasarkan skor masing-masing variabel yang diperoleh oleh responden, maka dapat di ketahui tingkat kemampuan dan pencapaian responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹¹

$$T.P. = \frac{\sum Skor}{\sum Re\ sponden. \sum Item. \sum Bobot\ Nilai\ Tertinggi} \times 100\%$$

Keterangan:

T.P. = Tingkat pencapaian responden

Klasifikasi:

90% – 100% = kategori sangat baik

65% – 79% = kategori cukup

55% – 64% = kategori kurang baik

0% – 54% = kategori gagal/tidak berhasil.

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas sampel adalah menguji normal atau tidaknya sampel, atau mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis dan bertujuan untuk menganalisis

¹¹ Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*, (Bandung : Tarsito, 1992), h. 89

data lebih lanjut. Jika data berdistribusi normal maka dapat dikatakan bahwa kesimpulan yang ditarik dari sampel penelitian tersebut dapat digeneralisasikan kepada populasi. Dalam uji normalitas dengan kertas probabilitas normal, distribusi jawaban dikatakan normal jika penyebaran data mendekati garis diagonal grafik.

Uji Normalitas dapat dilakukan melalui Uji statistik non parametrik dengan rumus Uji Lilliefors.¹²

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

- Z_i = nilai uji normalitas
 X_i = data hasil pengamatan (*nilai perolehan sampel*)
 \bar{X} = nilai rata-rata
 S = simpangan baku

Sebagai dasar penolakan dan penerimaan keputusan normal tidaknya distribusi data ditetapkan pada taraf $\alpha = 0,05$.

Hipotesis yang diuji adalah:

- H_0 = data sampel berdistribusi normal
 H_a = data sampel tidak berdistribusi normal

Sudjana menjelaskan ketentuan penerimaan atau penolakan

H_0 sebagai berikut:¹³

¹²Sudjana. *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2005), h. 466-468

¹³*Ibid.*, h. 467

- 1) H_0 diterima jika t hitung $>$ t tabel
- 2) H_0 ditolak jika t hitung $<$ t tabel.

2) Uji Linearitas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak.¹⁴ Pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS yaitu *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0.05 atau 5 %. Dua variabel tersebut dikatakan memiliki pengaruh yang linear apabila taraf signifikan kecil dari 0,05 atau 5% .

c. Analisis Induktif

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Jadi, regresi mengemukakan tentang keingintahuan apa yang terjadi di masa depan untuk memberikan kontribusi menentukan keputusan yang terbaik. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).¹⁵

¹⁴Sugiyono. *op.cit.*, h. 265

¹⁵Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung:Alfabeta, 2005) h. 133

Analisis regresi linier sederhana dipakai untuk menganalisis pengaruh penerapan teknik konseling behavioristik terhadap akhlak anak asuh di panti sosial bina Alhidayah Kalumbuk Padang. Penghitungan persamaan regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Akhlak anak asuh
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 X = teknik konseling behavioristik

Nilai A dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum X)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Sedangkan nilai B dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Secara umum pengolahan data lebih lanjut dilakukan dengan bantuan komputerisasi dengan program SPSS 20.0 (*statistical package for social sciences*) for windows, tujuannya adalah memudahkan penulis dalam menyajikan, mengolah, dan menganalisis data.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan

variabel dependen, atau kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *model summary* dan tertulis *R square*.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara *parsial* (sendiri-sendiri) atau tidak terhadap variabel dependen, pada output SPSS uji parsial dengan T-test dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan signifikansi^{*}
 - a) H_0 diterima dan H_a ditolak jika signifikansi > 0.05
 - b) H_0 ditolak dan H_a diterima jika signifikansi < 0.05
- 2) Berdasarkan t hitung
 - a) H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung $\leq t$ tabel
 - b) H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung $> t$ tabel